BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Profil Industri Tahu di Kabupaten Tulungagung

Industri tahu merupakan salah satu industri terbesar di Kabupaten Tulungagung yang tersebar di 14 kecamatan, yaitu pada kecamatan Sendang, Kecamatan Pucanglaban, Kecamatan Pakel, Kecamatan Kauman, Kecamatan Karangrejo, Kecamatan Kalidawir, Kecamatan Gondang, Kecamatan Bandung, Kecamatan Kedungwaru, Kecamatan Ngunut, Kecamatan Boyolangu, Kecamatan Ngantru, Kecamatan Tulungagung dan Kecamatan Sumbergempol. Usaha industri tahu di Kabupaten Tulungagung ini sudah dijalankan secara turun temurun, kurang lebih para pengusaha tahu sudah beroperasi 30 tahun hingga saat ini. Industri tahu banyak dicari oleh pembeli karena selain harga cukup murah, tahu juga dibuat dari bahan alami yaitu kedelai, kedelai mempunyai banyak manfaat untuk kesehatan tubuh seperti memiliki sumber protein nabati terbaik dan memiliki kandungan serat kasar gizi yang terdapat didalam kedelai dari pada kacang-kacangan lainnya.

B. Deskripsi Karakteristik Responden

Penelitian ini menguraikan mengenai pengaruh modal, biaya produksi dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan industri tahu di Kabupaten

Tulungagung. Hal ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh modal, biaya produksi dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan khususnya yaitu di Kabupaten Tulungagung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha industri tahu di Kabupaten Tulungagung. Sedangkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 industri tahu di Kabupaten Tulungagung. Berikut penjelasan dari kondisi gambaran tentang responden yang diperlukan deskripsi karakteristik responden untuk memperoleh dari informasi-informasi penelitian yaitu:

1. **Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

   Jenis kelamin merupakan pembagian peran antara laki-laki dan perempuan, karena kodrat yang diberikan oleh Tuhan. Untuk pengelompokannya ada dua yaitu laki-laki dan perempuan. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel berikut:

Diagram 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

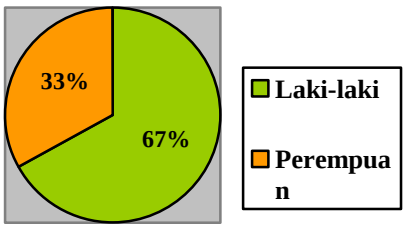

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan diagram 4.1 bahwa pengusaha industri tahu dengan jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 67 orang dengan prosentase 67% orang dari 100 responden dan untuk jenis kelamin perempuan 33 orang dengan

prosentase 33% orang dari 100 responden. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengusaha tahu berjenis kelamin laki-laki.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat

Alamat adalah kumpulan informasi seseorang yang digunakan untuk mengetahui lokasi seseorang berada. Berikut tabel karakteristik responden berdasarkan alamat :

Diagram 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat

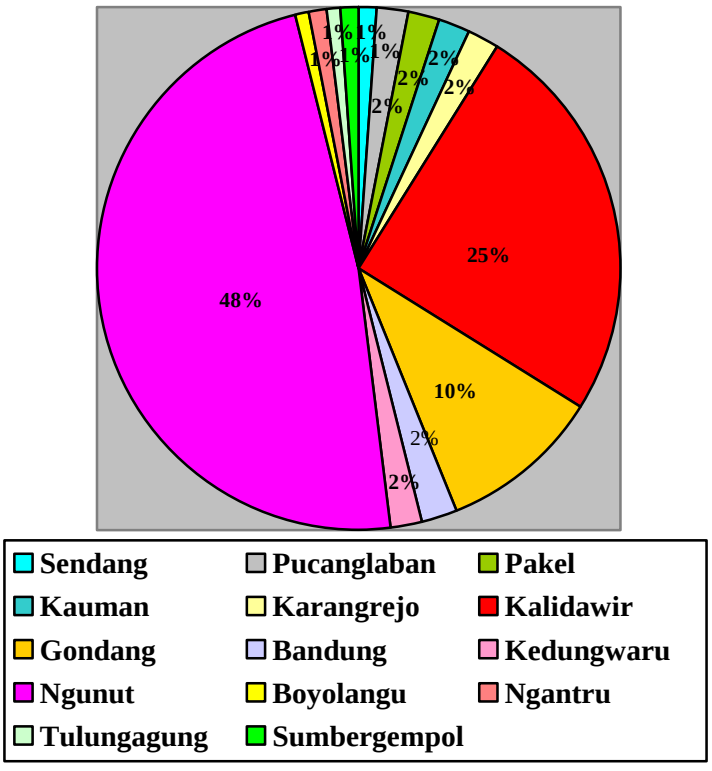

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan diagram 4.2 bahwa karakteristik responden berdasarkan alamat dikelompokkan menjadi 14 bagian yaitu pada Kecamatan Sendang, Kecamatan Pucanglaban, Kecamatan Pakel, Kecamatan Kauman, Kecamatan Karangrejo, Kecamatan Kalidawir, Kecamatan Gondang, Kecamatan Bandung, Kecamatan Kedungwaru, Kecamatan Ngunut, Kecamatan Boyolangu, Kecamatan Ngantru, Kecamatan Tulungagung dan Kecamatan Sumbergempol. Kecamatan Sendang banyak pengusaha industri tahu 1 dengan prosentase 1%, Pucanglaban banyak pengusaha industri tahu 2 dengan prosentase 2%, Kecamatan Pakel banyak pengusaha industri tahu 2 dengan prosentase 2%, Kecamatan Kauman banyak pengusaha industri tahu 2 dengan prosentase 2%, Kecamatan Karangrejo banyak pengusaha industri tahu 2 dengan prosentase 2%, Kecamatan Kalidawir banyak pengusaha industri tahu 25 dengan prosentase 25%, Kecamatan Gondang banyak pengusaha industri tahu 10 dengan prosentase 10%, Kecamatan Bandung banyak pengusaha industri tahu 2 dengan prosentase 2%, Kecamatan Kedungwaru banyak pengusaha industri tahu 2 dengan prosentase 2%, Kecamatan Ngunut banyak pengusaha industri tahu 48 dengan prosentase 48%, Kecamatan Boyolangu banyak pengusaha industri tahu 1 dengan prosentase 1%, Kecamatan Ngantru banyak pengusaha industri tahu 1 dengan prosentase 1%,, Kecamatan Tulungagung banyak pengusaha industri tahu 1 dengan prosentase 1%n dan Kecamatan Sumbergempol banyak pengusaha industri

tahu 1 dengan prosentase 1%. Dapat disimpulkan bahwa banyak industri tahu yang terdapat di Kecamatan Ngunut.

C. Deskripsi Variabel

Kuesioner penelitian telah dibagikan kepada 100 responden industri tahu di Kabupaten Tulungagung dan sudah diisi. Dalam kuesioner terdapat 20 item pernyataan dan terbagi menjadi empat kategori antara lain:

1. Ada 6 pernyataan yang digunakan untuk mengetahui tentang variabel modal (X1)
2. Ada 4 pernyataan yang digunakan untuk mengetahui tentang variabel biaya produksi (X2)
3. Ada 5 pernyataan yang digunakan untuk mengetahui tentang variabel sikap kewirausahaan (X3)
4. Ada 5 pernyataan yang digunakan untuk mengetahui tentang variabel pendapatan (Y)

Hasil data yang diperoleh, diketahui dari tanggapan responden sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Rekapitulasi Variabel Modal (X1)

Indikator	Skor Jawaban				
	5 (Sangat Setuju)	4 (Setuju)	3 (Netral)	2 (Tidak Setuju)	1 (Sangat Tidak Setuju)
X1.1	54	46	0	0	0
X1.2	0	0	27	45	28
X1.3	48	43	9	0	0
X1.4	25	68	7	0	0
X1.5	54	41	5	0	0

X1.6	40	54	5	1	0

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel modal dari 100 responden menyatakan untuk item (X1.1) yaitu sumber dana yang diperoleh dari modal sendiri terdapat 54 responden yang menyatakan sangat setuju, 46 respoden mengatakan setuju, 0 responden menyatakan netral, 0 responden menyatakan tidak setuju dan 0 responden mengatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa responden cenderung setuju dengan pernyataan sumber dana diperoleh dari modal sendiri.

Pada item (X1.2) yaitu sumber dana yang digunakan untuk membuka usaha berasal dari modal pinjaman terdapat 0 responden yang menyatakan sangat setuju, 0 respoden mengatakan setuju, 27 responden menyatakan netral, 45 responden menyatakan tidak setuju dan 28 responden mengatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa responden tidak setuju dengan pernyataan sumber dana berasal dari modal pinjaman karena dinilai terlalu berisiko dan para pengusaha industri tahu lebih memilih memakai modal sendiri.

Pada item (X1.3) yaitu jumlah modal yang digunakan setiap produksi lebih dari Rp 500.000 terdapat 48 responden yang menyatakan sangat setuju, 43 respoden mengatakan setuju, 9 responden menyatakan netral, 0 responden menyatakan tidak setuju dan 0 responden mengatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan jumlah modal yang digunakan setiap produksi lebih dari 500.000.

Pada item (X1.4) yaitu apabila sumber modal yang diperoleh dari pinjaman bank atau lembaga keuangan lainnya dikenakan beban berupa bunga terdapat 25 responden yang menyatakan sangat setuju, 68 respoden mengatakan setuju, 7 responden menyatakan netral, 0 responden menyatakan tidak setuju dan 0 responden mengatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan apabila sumber modal yang diperoleh dari pinjaman bank atau lembaga keuangan lainnya dikenakan beban berupa bunga.

Pada item (X1.5) yaitu semakin besar modal usaha yang digunakan, semakin banyak produksi terdapat 54 responden yang menyatakan sangat setuju, 41 respoden mengatakan setuju, 5 responden menyatakan netral, 0 responden menyatakan tidak setuju dan 0 responden mengatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan semakin besar modal usaha yang digunakan, semakin banyak produksi.

Pada item (X1.6) yaitu modal usaha menjadi faktor utama dalam kemajuan usaha terdapat 40 responden yang menyatakan sangat setuju, 54 respoden mengatakan setuju, 5 responden menyatakan netral, 1 responden menyatakan tidak setuju dan 0 responden mengatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan modal usaha menjadi faktor utama dalam kemajuan usaha.

Tabel 4.2
Hasil Rekapitulasi Biaya Produksi (X2)

Indikator	Skor Jawaban				
	5 (Sangat Setuju)	4 (Setuju)	3 (Netral)	2 (Tidak Setuju)	1 (Sangat Tidak Setuju)
X2.1	31	52	17	0	0
X2.2	20	64	16	0	0
X2.3	18	70	12	0	0
X2.4	32	59	8	1	0

Sumber: Data primer diolah, 2021

Pada item (X2.1) yaitu pengusaha tahu mennetukan anggaran untuk biaya produksi terdapat 31 responden yang menyatakan sangat setuju, 52 respoden mengatakan setuju, 17 responden menyatakan netral, 0 responden menyatakan tidak setuju dan 0 responden mengatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan pengusaha tahu mennetukan anggaran untuk biaya produksi.

Pada item (X2.2) yaitu biaya bahan baku yang digunakan setiap produksi lebih dari Rp 200.000 terdapat 20 responden yang menyatakan sangat setuju, 64 respoden mengatakan setuju, 16 responden menyatakan netral, 0 responden menyatakan tidak setuju dan 0 responden mengatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku yang digunakan setiap produksi lebih dari Rp 200.000.

Pada item (X2.3) yaitu biaya yang dikeluarkan untuk gaji karyawan setiap bulan kurang dari Rp 1.000.000 terdapat 18 responden yang menyatakan sangat setuju, 70 respoden mengatakan setuju, 12 responden menyatakan netral, 0 responden menyatakan tidak setuju dan 0 responden mengatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan

pernyataan biaya yang dikeluarkan untuk gaji karyawan setiap bulan kurang dari Rp 1.000.000.

Pada item (X2.4) yaitu biaya untuk listrik, kayu bakar, bahan bakar mesin lebih dari Rp 500.000 terdapat 32 responden yang menyatakan sangat setuju, 59 respoden mengatakan setuju, 8 responden menyatakan netral, 1 responden menyatakan tidak setuju dan 0 responden mengatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan biaya untuk listrik, kayu bakar, bahan bakar mesin lebih dari Rp 500.000.

Tabel 4.3
Hasil Rekapitulasi Sikap Kewirausahaan (X3)

Indikator	Skor Jawaban				
	5 (Sangat Setuju)	4 (Setuju)	3 (Netral)	2 (Tidak Setuju)	1 (Sangat Tidak Setuju)
X3.1	28	64	8	0	0
X3.2	23	68	9	0	0
X3.3	16	72	12	0	0
X3.4	49	47	4	0	0
X3.5	23	72	5	0	0

Sumber: Data diolah primer, 2021

Pada item (X3.1) yaitu mempunyai percaya diri tinggi akan sebuah usaha terdapat 28 responden yang menyatakan sangat setuju, 64 respoden mengatakan setuju, 8 responden menyatakan netral, 0 responden menyatakan tidak setuju dan 0 responden mengatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan mempunyai percaya diri tinggi akan sebuah usaha.

Pada item (X3.2) yaitu keyakinan akan usaha tahu berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan terdapat 23 responden yang menyatakan sangat setuju, 68 respoden mengatakan setuju, 9 responden menyatakan netral, 0 responden menyatakan tidak setuju dan 0 responden mengatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan keyakinan akan usaha tahu berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan.

Pada item (X3.3) yaitu berani bersaing dengan para wirausaha atau pedagang lainnya terdapat 16 responden yang menyatakan sangat setuju, 72 respoden mengatakan setuju, 12 responden menyatakan netral, 0 responden menyatakan tidak setuju dan 0 responden mengatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan berani bersaing dengan para wirausaha atau pedagang lainnya.

Pada item (X3.4) yaitu mempunyai kesadaran bahwa setiap menjalankan usaha akan mempunyai resiko, dari resiko tinggi akan menghasilkan hasil yang tinggi terdapat 49 responden yang menyatakan sangat setuju, 47 respoden mengatakan setuju, 4 responden menyatakan netral, 0 responden menyatakan tidak setuju dan 0 responden mengatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan mempunyai kesadaran bahwa setiap menjalankan usaha akan mempunyai resiko, dari resiko tinggi akan menghasilkan hasil yang tinggi.

Pada item (X3.5) yaitu mampu menerima kritik saran dari para pembeli terdapat 23 responden yang menyatakan sangat setuju, 72 respoden mengatakan setuju, 5 responden menyatakan netral, 0 responden menyatakan

tidak setuju dan 0 responden mengatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan mampu menerima kritik saran dari para pembeli.

Tabel 4.4
Hasil Rekapitulasi Pendapatan (Y)

Indikator	Skor Jawaban				
	5 (Sangat Setuju)	4 (Setuju)	3 (Netral)	2 (Tidak Setuju)	1 (Sangat Tidak Setuju)
Y.1	31	66	2	1	0
Y.2	18	71	11	0	0
Y.3	31	60	8	1	0
Y.4	15	70	14	1	0
Y.5	26	67	7	0	0

Sumber: Data primer diolah, 2021

Pada item (Y.1) yaitu sejauh ini pendapatan memenuhi kebutuhan sehari-hari terdapat 31 responden yang menyatakan sangat setuju, 66 respoden mengatakan setuju, 2 responden menyatakan netral, 1 responden menyatakan tidak setuju dan 0 responden mengatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan sejauh ini pendapatan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pada item (Y.2) yaitu rata-rata pendapatan bersih sekali produksi Rp 50.000 terdapat 18 responden yang menyatakan sangat setuju, 71 respoden mengatakan setuju, 11 responden menyatakan netral, 0 responden menyatakan tidak setuju dan 0 responden mengatakan sangat tidak setuju. Maka dapat

disimpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan rata-rata pendapatan bersih sekali produksi Rp 50.000.

Pada item (Y.3) yaitu pendapatan yang saya terima sesuai dengan apa yang dikeluarkan terdapat 13 responden yang menyatakan sangat setuju, 60 respoden mengatakan setuju, 8 responden menyatakan netral, 1 responden menyatakan tidak setuju dan 0 responden mengatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan pendapatan yang saya terima sesuai dengan apa yang dikeluarkan.

Pada item (Y.4) yaitu terjadi peningkatan penjualan setiap harinya terdapat 15 responden yang menyatakan sangat setuju, 70 respoden mengatakan setuju, 14 responden menyatakan netral, 1 responden menyatakan tidak setuju dan 0 responden mengatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan terjadi peningkatan penjualan setiap harinya.

Pada item (Y.5) yaitu pendapatan mengalami peningkatan saat musim-musim tertentu, misalnya saat hari raya, hajatan dll terdapat 26 responden yang menyatakan sangat setuju, 67 respoden mengatakan setuju, 7 responden menyatakan netral, 0 responden menyatakan tidak setuju dan 0 responden mengatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan pendapatan mengalami peningkatan saat musim-musim tertentu, misalnya saat hari raya, hajatan dll.

D. Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya item-item penelitian yang digunakan untuk menjelaskan suatu variabel dalam penelitian. Metode yang dapat digunakan untuk melihat valid atau tidak pada suatu item menggunakan *Corected Item – Total Corellation*, yaitu dengan menghitung korelasi antara nilai item pernyataan dengan skor total.

Untuk validitas setiap indikator dilihat dari nilai r_{tabel} dengan cara *degree of freedom* (df) yaitu n-2, dimana n merupakan jumlah sampel dari penelitian. Maka df diperoleh 98 (df= 100 – 2) dengan taraf 5%, maka r_{tabel} dari 98 adalah 0,1966. Dikatakan valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ sedangkan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Modal (X1)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,722	0,1966	Valid
X1.2	0,425	0,1966	Valid
X1.3	0,623	0,1966	Valid
X1.4	0,496	0,1966	Valid
X1.5	0,403	0,1966	Valid
X1.6	0,421	0,1966	Valid

Sumber: Data primer diolah 2021, *SPSS 16.0*

Berdasarkan hasil pengujian pada validitas untuk variabel modal (X1), diketahui bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator modal yang digunakan dalam

penelitian ini dinyatakan valid, karena nilai dari masing-masing indikator yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Biaya Produksi (X2)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X2.1	0,722	0,1966	Valid
X2.2	0,609	0,1966	Valid
X2.3	0,59	0,1966	Valid
X2.4	0,679	0,1966	Valid

Sumber: Data primer diolah 2021, *SPPS 16.0*

Berdasarkan hasil pengujian pada validitas untuk variabel biaya produksi (X2), diketahui bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator biaya produksi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid, karena nilai dari masing-masing indikator yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Sikap Kewirausahaan (X3)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X3.1	0,606	0,1966	Valid
X3.2	0,286	0,1966	Valid
X3.3	0,649	0,1966	Valid
X3.4	0,409	0,1966	Valid
X3.5	0,526	0,1966	Valid

Sumber: Data Primer diolah 2021, *SPSS 16.0*

Berdasarkan hasil pengujian pada validitas untuk variabel sikap kewirausahaan (X3), diketahui bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}.

Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator sikap kewirausahaan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid, karena nilai dari masing-masing indikator yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Pendapatan (Y)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y.1	0,532	0,1966	Valid
Y.2	0,552	0,1966	Valid
Y.3	0,446	0,1966	Valid
Y.4	0,547	0,1966	Valid
Y.5	0,589	0,1966	Valid

Sumber: Data Primer diolah 2021, *SPSS 16.0*

Berdasarkan hasil pengujian pada validitas untuk variabel pendapatan (Y), diketahui bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator sikap kewirausahaan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid, karena nilai dari masing-masing indikator yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa semua indikator instrumen variabel modal (X1), biaya produksi (X2), sikap kewirausahaan (X3) dan pendapatan (Y) dinyatakan valid, karena telah memenuhi persyaratan uji validitas yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana kestabilan responden dalam menjawab pernyataan dalam kuesioner atau angket yang digunakan sebagai alat pengumpulan data. Alat ukur dapat

dikatakan reliabel jika dapat menghasilkan hasil yang konsisten meski dilakukan pengukuran secara berulang. Dikatakan reliabel, jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Hasil uji reliabilitas dari variabel penelitian yaitu variabel modal, biaya produksi, sikap kewirausahaan dan pendapatan yaitu:

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
Modal (X1)	0,760	Reliabel
Biaya Produksi (X2)	0,823	Reliabel
Sikap Kewirausahaan (X3)	0,728	Reliabel
Pendapatan (Y)	0,762	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah 2021, *SPSS 16.0*

Berdasarkan hasil pengujian pada reliabilitas untuk variabel modal (X1), biaya produksi (X2), sikap kewirausahaan (X3) dan pendapatan (Y) diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator variabel modal (X1), biaya produksi (X2), sikap kewirausahaan (X3) dan pendapatan (Y) yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan dikatakan handal dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian, karena telah memenuhi persyaratan uji reliabilitas dimana nilai dari masing-masing indikator yaitu *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

2. Teknik Analisis Data

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk memenuhi ada atau tidak hubungan antara variabel independen. Pengambilan keputusan uji multikolinieritas adalah jika nilai *tolerance* > 0,1 atau nilai *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan nilai *tolerance* < 0,1 atau nilai *VIF* > 10 maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collienearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Modal	.494	2.023
	Biaya Produksi	.524	1.909
	Sikap Kewirausahaan	.465	2.152

Sumber: Data diolah *SPSS 16.0*

Berdasarkan hasil uji moltikolinieritas menunjukkan bahwa pada variabel modal (X1) diperoleh dari nilai *tolerance* sebesar 0,494 dan *VIF* sebesar 2,023, variabel biaya produksi (X2) diperoleh dari nilai *tolerance* sebesar 0,524 dan *VIF* sebesar 1,909 dan sikap kewirausahaan (X3) diperoleh dari nilai *tolerance* sebesar 0,465 dan *VIF* sebesar 2,152. Dapat disimpulkan bahwa pada uji multikolinieritas tidak terjadi gejala multikolinieritas berarti telah memenuhi prasyarat, karena seluruh variabel *independen* nilai *tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10.

b. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui dan mengukur besarnya pengaruh variabel – vaiabel *independen* modal, biaya produksi dan sikap kewirausahaan terdapat variabel *dependen* pendapatan. Hasil uji regresi linier berganda yang diolah menggunakan *SPSS 16.0* sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandarized Coefficients
		B
1	(Constant)	.183
	Modal	.138
	Biaya Produksi	.333
	Sikap Kewirausahaan	.560

Sumber: Data diolah *SPSS 16.0*

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.11 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0{,}183 + 0{,}138X_1 + 0{,}333X_2 + 0{,}560X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta (α) 0,183

Nilai konstanta pada tabel coefficient sebesar 0,183 menunjukkan bahwa ketika variabel modal, biaya produksi dan sikap

kewirausahaan dalam keadaan konstan, maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,183.

b. Koefisien regresi variabel modal 0,138

Ketika variabel modal mengalami peningkatan maka pendapatan akan meningkat 0,138. Tanda positif (+) pada koefisien regresi 0,138 menunjukkan bahwa variabel modal terhadap pendapatan memiliki hubungan positif.

c. Koefisien regresi variabel biaya produksi 0,333

Ketika variabel biaya produksi mengalami peningkatan maka pendapatan akan meningkat 0,333. Tanda positif (+) pada koefisien regresi 0,333 menunjukkan bahwa variabel biaya produksi terhadap pendapatan memiliki hubungan positif.

d. Koefisien regresi variabel sikap kewirausahaan 0,560

Ketika variabel sikap kewirausahaan mengalami peningkatan maka pendapatan akan meningkat 0,560. Tanda positif (+) pada koefisien regresi 0,560 menunjukkan bahwa variabel sikap kewirausahaan terhadap pendapatan memiliki hubungan positif.

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan varaibel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. R^2 semakin kuat jika mendekati 1, sedangkan R^2 semakin lemah jika mendekati 0. Hasil koefisien determinasi anatar

modal, biaya dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan industri tahu di Kabupaten Tulungagung diolah menggunakan *SPSS 16.0* sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square
1	.907[a]	.823

Sumber: Data primer diolah 2021, *SPPS 16.0*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui pada model *summary* besarnya nilai korelasi R sebesar 0,907 dan koefisien determinasi diperoleh R2 sebesar 0,823. Artinya serentak variabel variabel modal (X1), biaya produksi (X2) dan sikap kewirausahaan (X3) mempengaruhi pendapatan (Y) sebesar 82% dan sisanya 18% dipengaruhi oleh variabel lain.

b. Uji F

Uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui hubungan secara simultan variabel independen modal, biaya produksi dan sikap kewirausahaan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan. Kriteria pengambilan keputusan pada uji F adalah:

1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti H_a diterima.
2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti H_a ditolak.

Selain itu uji F dapat diketahui dengan melihat taraf signifikan 5% yaitu:

1) Jika nilai Sig < 0,05 maka H_0 ditolak, berarti H_a diterima.
2) Jika nilai Sig > 0,05 maka H_0 diterima, berarti H_a ditolak.

Nilai F_{tabel} dicari pada F tabel dengan patokan taraf signifikan 5% dan derajat bebas dfl = k – 1 ; df2 = n – k. Diperoleh dfl = 3 (dfl = 4 – 1) dan df2 = 98 (df2 = 100 – 4). Maka F_{tabel} (3 ; 96) yaitu 2,70. Dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah variabel independen dan dependen. Berikut hasil uji F menggunakan *SPSS 16.0* sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji F

Model		Sig.
1	Regresion Residual Total	.000[a]

Sumber: Data primer diolah 2021, *SPSS 16.0*

Perumusan hipotesis:

H_0 = Variabel modal, biaya produksi dan sikap kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan industri tahu di Kabupaten Tulungagung.

H_4 = Variabel modal, biaya produksi dan sikap kewirausahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan industri tahu di Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 H_0 ditolak berarti H_4 diterima, karena nilai Sig < 0,05. Nilai F_{hitung} sebesar 148,717 > 2,70 maka H_0 ditolah berarti H_4 diterima, karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 teruji yaitu secara simultan variabel modal, biaya produksi dan sikap kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan industri tahu di Kabupaten Tulungagung.

c. Uji T

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui hubungan secara parsial antara variabel *independen* yaitu modal, biaya produksi dan sikap kewirausahaan terhadap variabel *dependen* pendapatan. Pengambilan keputusan uji t adalah jika nilai Sig < 0,05 maka H_0 ditolak, berarti H_a diterima begitu sebaliknya jika nilai Sig > 0,05 maka H_0 diterima, berarti H_a ditolak. Selain itu membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti H_a diterima, dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti H_a ditolak.

Nilai t_{tabel} diperoleh dari t tabel dengan taraf signifikan (α) sebesar 5% menggunakan rumus t_{tabel} = t (α / 2 ; n – k – 1), dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel *independen*. Diperoleh t_{tabel} = (0,05 / 2 ; 100 – 3 – 1 = 0,025 ; 96) maka t_{tabel} dari (0,025 ; 96) yaitu 1,98498. Hasil uji t menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji t

Model		Sig.
1	(Constant)	.855
	Modal	.006
	Biaya Produksi	.000
	Sikap Kewirausahaan	.000

Sumber: Data primer diolah 2021, *SPSS 16.0*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada tabel 4.14 Untuk menguji hipotesis penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh modal terhadap pendapatan industri tahu di Kabupaten Tulungagung

   H_0 = modal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri tahu di Kabupaten Tulungagung.

   H_1 = modal berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan industri tahu di Kabupaten Tulungagung.

   Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai t_{hitung} modal (X1) sebesar 2,799 > 1,98498 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai

Sig. 0,006 < 0,05 (Sig < 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pada koefisien regresi nilai beta variabel modal bernilai positif. Berarti variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri tahu di Kabupaten Tulungagung.

b. Pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan industri tahu di Kabupaten Tulungagung

H_0 = biaya produksi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri tahu di Kabupaten Tulungagung.

H_2 = biaya produksi berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan industri tahu di Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai t_{hitung} biaya produksi (X2) sebesar 5,591 > 1,98498 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai Sig. 0,000 < 0,05 (Sig < 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Pada koefisien regresi nilai beta variabel biaya produksi bernilai positif. Berarti variabel biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri tahu di Kabupaten Tulungagung.

c. Pengaruh sikap kewirausahaan terhadap pendapatan industri tahu di Kabupaten Tulungagung.

H_0 = sikap kewirausahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri tahu di Kabupaten Tulungagung.

H_3 = sikap kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan industri tahu di Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai t_{hitung} sikap kewirausahaan (X3) sebesar 8,274 > 1,98498 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai Sig. 0,000 < 0,05 (Sig < 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Pada koefisien regresi nilai beta variabel sikap kewirausahaan bernilai positif. Berarti variabel sikap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri tahu di Kabupaten Tulungagung.

Jadi dari hasil uji t disimpulkan bahwa hipotesis 1, hipotesis 2 dan hipotesis 3 teruji, karena variabel *independen* yaitu modal, biaya produksi dan sikap kewirausahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatann industri tahu di Kabupaten Tulungagung.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidak distribusi normal pada data sampel penelitian. Untuk pengambilan keputusan menggunakan metode *One - Sampel Kolmogrov Smirnov* dilihat dari nilai signifikasi (*Asymp. Sig*. 2 - tailed). Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai Sig > 0,05. Berikut merupakan hasil uji normalitas data menggunakan *One - Sampel Kolmogrov - Smirnov Test* :

Tabel 4.15
Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogrov - Smirnov Test*

	Unstandarized Residual
Asymp.Sig. (2-tailed)	.559

Sumber: Data diolah *SPSS 16.0*

Berdasarkan hasil pengelolaan data menggunakan *One - Sampel Kolmogrov - Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,559 berarti nilai sig 0,559 > 0,05. Maka dari hasil analisis diketahui telah memenuhi uji persyaratan normalitas, karena data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier.

Hasil uji heteroskedastisitas penguji melakukan uji glejser. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas glejser yaitu jika nilai *coefficients* variabel independen menunjukkan nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas metode glejser.

Tabel 4.16
Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Model		Sig.
1	(Constant)	.560
	Modal	.844
	Biaya Produksi	.524
	Sikap Kewirausahaan	.288

Sumber: Data diolah *SPSS 16.0*

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, nilai signifikansi variabel modal sebesar 0,844 > 0,05, variabel biaya produksi sebesar 0,524 > 0,05, dan variabel sikap kewirausahaan sebesar 0,288 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi semua variabel independen lebih besar dari 0,05 atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel penganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi atau tidak dapat dilakukan dengan pengujian terhadap nilai Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Jika d (durbin watson) lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL), maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
2) Jika d (durbin watson) terletak antara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada utokorelasi.
3) Jika d (durbin watson) terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Penentuan nilai Durbin – Watson dengan membandingkan nilai tabel durbin – watson dengan hasil durbin – watson pada hasil SPSS. Pada tingkat signifikasi 5% dengan rumus (k ; N). Adapun jumlah variabel independen adalah 3 atau "k"= 3, sementara jumlah sampel = 100, maka (k ; N) = (3 ; 100) maka diperoleh nilai dL sebesar 1,613 dan dU sebesar 1,736.

Tabel 4.17
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.860

Sumber: Data primer diolah, 2021 *SPSS 16.0*

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa hasil nilai durbin-watson pada SPSS yakni 1,860 dan lebih besar dari batas atas (dU) yaitu 1,736 dan kurang dari (4-dU) yaitu 4 – 1,736 = 2,264. Maka sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji durbin-watson, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.